

Peranan Korporasi dalam Peningkatkan Pendapatan Petani Padi

Corporate Role in Increasing Rice Farmers Income

Valeriana Darwis^{1*} dan Chairul Muslim²

PR. Ekonomi Perilaku dan Sirkuler BRIN

*E-mail: vale001@brin.go.id

ABSTRAK

Pendapatan petani bisa ditingkatkan dengan cara mengoptimalkan produksi dan meningkatkan nilai tambah produk. Untuk mewujudkan hal tersebut, Kementerian Pertanian membentuk kegiatan korporasi pertanian. Salah satu yang ikut kegiatan korporasi pertanian adalah Gapoktan Tani Mulus di Kabupaten Indramayu. Tulisan ini bertujuan ingin mengetahui pelaksanaan kegiatan korporasi dan berapa peningkatan pendapatan yang diterima anggota. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan mempergunakan analisis deskriptif dan berapa besar peningkatan pendapatan anggota mempergunakan analisis anggaran parsial. Penelitian dilakukan awal tahun 2021 dengan hasil penelitian dalam hal pelaksanaan korporasi pertanian antara lain: (i) untuk membentuk kelembagaan membutuhkan proses dan waktu, (ii) Korporasi Tani Mulus berhasil membangun jaringan produk beras dari hulu ke hilir, (iii) menjaga hubungan dalam bentuk kesepakatan perjanjian disetiap jaringan. Anggota yang ikut kegiatan korporasi mengalami peningkatan pendapatan perhektarnya sebesar Rp. 4.985.000. Peranan korporasi bisa ditingkatkan lagi dengan cara: (i) mengoptimalkan pemanfaatan lahan sawah dalam area korporasi, (ii) meningkatkan pengolahan gabah dengan meningkatkan jumlah anggota yang meminjam ke korporasi dan (iii) meningkatkan pendapatan korporasi dengan membeli RMU.

Kata kunci: korporasi, kesejahteraan dan petani padi

ABSTRACT

Farmers' income can be increased by optimizing production and increasing product added value. To achieve this, the Ministry of Agriculture establishes agricultural corporation activities. One of those participating in agricultural corporate activities is Tani Mulus Gapoktan in Indramayu Regency. This paper aims to find out the implementation of corporate activities and how much the increase in income received by members. To find out the implementation of activities using descriptive analysis and how much the increase in income of members using partial budget analysis. The research was conducted in early 2021 with the results of research on the implementation of agricultural corporations, including: (i) establishing an institution requires a process and time, (ii) Tani Mulus Corporation has succeeded in building a network of rice products from upstream to downstream, (iii) maintaining relationships in the form of agreements on each network. Members who participate in corporate activities experience an increase in their income per hectare by IDR. 4,985,000. The role of corporations can be further enhanced by: (i) optimizing the use of paddy fields in the corporate area, (ii) increasing grain processing by increasing the number of members who borrow from corporations and (iii) increasing corporate income by purchasing Rice Milling Unit.

Keywords: corporation, welfare and rice farmers

Submitted: 18-4-2022

Review: 22-12-2022

Accepted: 16-02-2023

Published: 30-04-2023



Copyright © Tahun Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kebutuhan pangan setiap tahun akan mengalami peningkatan mengikuti penambahan jumlah penduduk. Disisi lain lahan untuk menghasilkan tanaman pangan mengalami penurunan akibat pengalihan fungsi lahan. Luas garapan lahan yang semakin berkurang akan menyebabkan terjadi penurunan pendapatan petani. Untuk itu dalam pembukaan Rapat Kerja Nasional Pembangunan Pertanian Tahun 2017 Presiden RI mengingatkan jangan biarkan petani bekerja sendiri, tetapi bekerjalah secara berkelompok yang dimulai dari pembentukan kelompok tani, gabungan kelompok tani dan akhirnya bentuklah korporasi petani. Pal et.al (2003) mengemukakan bahwa korporasi petani merupakan upaya untuk mengumpulkan, menyatukan dan mengonsolidasikan petani dalam pelaksanaan kegiatan bersama untuk kepentingan petani

Tujuan pembentukan korporasi petani dalam Peraturan Menteri Pertanian No.18 Tahun 2018, adalah: (i) meningkatkan nilai tambah serta daya saing wilayah dan komoditas pertanian untuk keberlanjutan ketahanan pangan nasional; (ii) memperkuat sistem usaha tani secara utuh dalam satu manajemen kawasan; dan (iii) memperkuat kelembagaan petani dalam mengakses informasi, teknologi, prasarana dan sarana publik, permodalan serta pengolahan dan pemasaran. Korporasi petani adalah kelembagaan ekonomi petani berbadan hukum berbentuk koperasi atau badan hukum lain dengan sebagian besar kepemilikan modal dimiliki oleh petani.

Menurut Susetiawan (2000) berkembangnya korporasi sangat dipengaruhi dari keaktifan anggota dalam menyampaikan kepentingan secara ekonomi. Oleh karena itu petani harus selalu didorong untuk menjadi pelaku utama dalam usaha memperoleh akses ke kegiatan ekonomi (Setiani.2018). Gatzweiler et.al. (2001) dan Rahmadanih et.al. (2018) meyakini bahwa perkembangan korporasi akan mampu mewujudkan kelembagaan ekonomi petani di kawasan pertanian. Sektor pertanian khususnya pada tanaman padi, kelembagaan ekonomi yang perlu diperhatikan adalah: ketersediaan input produksi, pengolahan hasil dan pemasaran (Asngari. 2001). Selain itu hal lainnya yang perlu diperhatikan menurut Aristo (2004) dan Solihin (2006) adalah: peningkatan efisiensi produksi, keragaman dan kualitas produk serta nilai tambah melalui proses adaptasi, integrasi dan pengembangan iptek.

Kinerja kelembagaan didefinisikan sebagai kemampuan suatu kelembagaan untuk menggunakan sumberdaya yang dimilikinya secara efisien dan menghasilkan output yang sesuai dengan tujuannya dan relevan dengan kebutuhan pengguna (Peterson et.al.2003). Beberapa indikator untuk melihat keberhasilan kelembagaan menurut Anantanyu (2009) antara lain: (i) berjalannya fungsi dan peran dari masing-masing struktur yang ada dalam organisasi kelembagaan, (ii) tidak menonton dan dalam menjalankan kelembagaan ada inovasi baik dari sisi manajemen maupun dari produk yang dihasilkan dan (iii) keberlanjutan kelembagaan dengan bertambahnya anggota dan mitra kerja. Berdasarkan indikator tersebut, maka tujuan tulisan adalah: (i) mengidentifikasi pelaksanaan kegiatan korporasi dan (ii) manfaat apa yang diterima khususnya dalam peningkatan pendapatan petani peserta program koorporasi di Kabupaten Indramayu

METODOLOGI

Lokasi dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan tahun 2021 di Desa Mundakjaya Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*) karena Korporasi Gapoktan Tani Mulus merupakan salah satu gapoktan yang ikut kegiatan Korporasi Kementerian Pertanian. Data yang dipergunakan adalah: (i) data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Indramayu, (ii) data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengurus Korporasi Gapoktan Tani Mulus dan anggota korporasi. Diskusi dengan pengurus dilakukan secara FGD dengan memfokuskan pada pengalaman dalam

mengelola korporasi. Wawancara ke anggota dilakukan secara langsung dengan mempergunakan kuesioner. Petani yang diwawancarai sebanyak 30 orang yang terdapat di Kecamatan Lelea, Cikedung dan Terisi

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui berapa besaran peningkatan pendapatan petani yang menjadi anggota Korporasi Tani Mulus. Nazir (2003) menyatakan bahwa sifat dari penelitian deskriptif untuk menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau sifat-sifat populasi yang berhubungan antar fenomena yang akan diselidiki. Populasi yang dilihat terutama pada hubungan antara korporasi dengan lembaga lainnya. Menurut Nawawi (2005) analisis deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

Alat analisis yang dipergunakan untuk mengetahui peningkatan penambahan pendapatan anggota adalah analisis anggaran parsial. Adapun parameter yang diamati antara lain: (i) biaya produksi padi (benih, pupuk, pestisida), (ii) hasil produksi padi dan (iii) Penerimaan, pengeluaran dan keuntungan usahatani. Untuk mengetahui tambahan atau selisih keuntungan berdasarkan perhitungan analisis anggaran parsial (Soekarwati et.al. 1986) dengan formula perhitungan:

$$A = B - C$$

Dimana :

A = Keuntungan tambahan

B = Keuntungan total

C = Kerugian total

Keuntungan total = biaya yang dihemat + penghasilan tambahan

Kerugian total = biaya tambahan penghasilan yang hilang

Penghasilan tambahan = tambahan pendapatan kotor atau penghasilan yang timbul akibat perubahan

Biaya tambahan = perubahan atau biaya tambahan yang terjadi karena adanya perubahan metode produksi

Penghasilan yang hilang = Pendapatan yang hilang dan tidak diterima lagi akibat terjadinya perubahan metode produksi

HASIL PEMBAHASAN

Gapoktan Tani Mulus mengikuti kegiatan korporasi dari Kementerian Pertanian pada tahun 2020. Tugas utama dalam kegiatan korporasi yaitu Gapoktan Tani Mulus harus bisa mengkonsolidasikan petani beserta lahannya dalam satu kesatuan manajemen. Petani yang ikut menjadi anggota korporasi harus memenuhi persyaratan, yaitu: (i) berlokasi dalam wilayah kawasan korporasi, yaitu Kecamatan Cikedung, Terisi dan Lelea. Keberadaan ini di presentasikan dari kepemilikan KTP, (ii) mempunyai lahan garapan minimal 1.400 meter. Untuk kondisi sekarang ada anggota yang memiliki lahan seluas 35 ha, (iii) membayar simpanan pokok sebesar Rp. 100.000.

Petani yang ikut kegiatan korporasi sebanyak 20.175 orang yang tersebar di 56 kelompok tani di Kecamatan Cikedung, 46 kelompok tani di Kecamatan Terisi dan 44 kelompok tani di Kecamatan Lelea.

Jumlah lahan sawah yang diusahakan seluas 10.000 ha atau 8,6% dari total luas lahan sawah yang ada di Kabupaten Indramayu. Sementara luas wilayah Kabupaten Indramayu berdasarkan data Kabupaten Indramayu Dalam Angka pada tahun 2020 seluas 2.099,42 km² dan dari luasan wilayah tersebut 115.894 ha merupakan lahan sawah. Luas lahan sawah di Kecamatan Terisi 4.199 ha, Cikedung 4.875 ha, Lelea 4.998 ha.

Evolusi Kelembagaan Korporasi Gapoktan Tani Mulus

Tani Mulus awalnya merupakan kelembagaan kelompok tani yang dibentuk pada tahun 2007. Kelembagaan kelompok tani Tani Mulus berkembang menjadi gabungan kelompok tani (Gapoktan) pada tahun 2010. Selanjutnya pada tahun 2012 gapoktan Tani Mulus membentuk koperasi yang sudah ada legalisasinya. Legalisasinya dalam bentuk akte pendirian yang dikeluarkan oleh notaris pada tanggal 5 Januari 2012. Pada tahun 2020 koperasi berusaha mengajak beberapa koperasi yang lain untuk bergabung dalam satu korporasi yang lebih besar. Tetapi hal ini tidak mudah dilaksanakan. Hal ini disebabkan adanya: (i) kewajiban setoran modal usaha untuk kepemilikan saham dan (ii) sulit membagi kepemilikan saham yang adil.

Tetapi pada awal tahun 2021 Koorporasi berhasil membina hubungan atau bermitra dengan PT Kirana Investasi Nusantara. Pada awal bulan Maret 2021 disepakati untuk menjadikan koorporasi menjadi sebuah perusahaan dengan alternatif namanya menjadi: PT. Tani Mulus Emas, PT Mitra Bumi Abadi atau diberi nama PT Tani Mulus Jaya. Usaha yang dijalankan adalah usaha penggilingan dan produk yang diperjual-belikan adalah beras dengan nama Tani Mulus. Untuk kepemilikan saham disepakati 75 milik koorporasi, 45 milik PT KIN, 15 milik team profesional dan 15 milik perorangan. Satu saham nominalnya Rp 1.000.000. Kesepakatan tersebut sedang diajukan ke notaris untuk mendapatkan legalitas. Perkembangan kelembagaan mengakibatkan berkembangnya jumlah anggota dan aktivitas yang dijalankan. Perkembangan dan aktivitas ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan anggota dan aktivitas

| Uraian | Kelompok Tani | Gapoktan | Koperasi |
|-----------------------------|---------------|----------|----------|
| Anggota (orang) | 20 | 39 | 2.175 |
| Luas Lahan (ha) | 40 | 80 | 6.674 |
| Produktivitas padi (ton/ha) | 5 | 8 | 8-9 |

Aktivitas Kelembagaan Korporasi Gapoktan Tani Mulus

Dalam menjalankan organisasinya Korporasi Gapoktan Tani Mulus sudah menjalankan kerjasama dengan beberapa institusi (Lampiran 1). Nama dan peranan dari institusi tersebut adalah:

a. Kementerian Pertanian

Peranan Kementerian Pertanian dalam Korporasi Tani Mulus dimulai pada tahun 2019 dalam bentuk pemberian satu unit mesin pecah kulit. Setelah itu berlanjut di tahun 2020 dengan pemberian bantuan benih padi. Tujuan pemberian benih padi selain untuk meningkatkan produktivitas, juga untuk memperkenalkan varietas unggul baru (VUB) produksi Kementerian Pertanian. Benih padi yang diberikan ada dua jenis, yang pertama varietas Mekonga (60%) dan varietas Inpari 32 (40%). Benih padi tersebut diberikan kepada korporasi sebanyak 250 ton atau 25 kg perhektar.

b. BUMN Agro Solution

BUMN Agro Solution diberi kepercayaan oleh Kementerian Pertanian untuk melakukan pendampingan budidaya padi anggota korporasi. Pendampingan dalam bentuk sekolah lapang dengan beberapa point penting kegiatannya adalah: (i) mempergunakan alat sampel tanah untuk mengetahui kandungan hara, (ii) mempergunakan pupuk Urea non Subsidi sebanyak 50 kg dalam satu hektar dan

pemakaian pupuk NPK Kujang sebanyak 200 kg perha, (iii) menggunakan obat Anggrek dalam menambah nutrisi tanaman dan (iv) mempergunakan pompa air bagi lahan yang jauh dari sumber air.

c. *Pengusaha RMU*

Kerjasama dengan pengusaha RMU dilakukan karena korporasi belum mempunyai mesin penggilingan yang memadai. Mesin yang dimiliki sekarang baru hanya mesin pemecah kulit yang diperoleh dari Kementerian Pertanian. Agar mengurangi biaya transportasi, maka dipilih pengusaha RMU yang berada dalam satu kecamatan yang sama.

Anggota yang mempergunakan jasa mesin pemecah kulit akan dikenakan biaya sebesar Rp 2.500 per 1 kwintal gabah. Apabila dilanjutkan ke proses penggilingan menjadi beras, maka anggota akan ditambahkan biaya sebesar Rp 50 per satu kilogram beras. Bekatul dan menir hasil penggilingan merupakan kepunyaan RMU. Kemitraan dengan RMU menyebabkan korporasi tidak mendapatkan pendapatan tambahan dalam bentuk hasil bekatul dan menir. Setiap 1 kwintal gabah bisa didapatkan 4 kg menir dan 12 kg bekatul. Harga jual menir Rp 5.000 perkilo dan harga jual bekatul Rp 3.500 perkilo.

d. *Pemasaran*

Pemasaran beras dilakukan melalui suatu perjanjian kerjasama dan salah satunya dengan PT. Caracas Global Mandiri. Beberapa point penting dalam kesepakatan kerjasama beras itu antara lain: ruang lingkup pekerjaan, nilai pekerjaan, hak dan kewajiban, jangka waktu pelaksanaan pekerjaan, *force majeure*, sanksi dan ketentuan penutup.

Beras yang dijual korporasi terdiri dari beras premium, beras merah, beras hitam dan beras Japonica. Beras dijual dalam kemasan 1 kg, 5 kg, 10 kg, 25 kg dan 50 kg. Beras tersebut di jual ke: (i) retailer (Yogya Departemen Store, Transmart), (ii) market plaace (Blibli) dan (iii) mitra perusahaan (Food Station, PI Pangan, CV Mutiara Bumi, PT Caracas dan PT Sitompul). Harga beli dan harga jual untuk masing masing beras bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah, Harga Pembelian dan penjualan beras dari Korporasi Tani Mulus

| No | Jenis Beras | Harga beli (rp/kg) | | | Harga Jual (rp/kg) |
|----|----------------|--------------------|--------------|------------------|--------------------|
| | | Retailer | Market Place | Mitra Perusahaan | |
| 1 | Beras Premium | 11.500 | 10.900 | 10.200 | 12.800 |
| 2 | Beras Merah | 16.000 | 16.000 | 12.000 | 22.000 |
| 3 | Beras Hitam | 18.000 | 18.000 | 16.000 | 16.000 |
| 4 | Beras Japonica | 15.000 | 15.000 | 13.000 | 13.000 |

e. *Lembaga Keuangan*

Lembaga keuangan yang membantu korporasi dalam memberikan bantuan pinjaman modal usaha pertanian adalah Bank Sinar Mas dan Bank BNI. Pola kemitraan yang dibangun adalah pola *chanelling*. Mekanisme peminjaman dimulai dari anggota mengisi formulir Rencana Anggaran Biaya (Tabel 3) yang diperlukan ke korporasi. Dalam pengajuan pinjaman tersebut disertai melengkapai persyaratan berupa: (i) Fotocopy KTP, KK, buku nikah dan (ii) anggunan dalam bentuk surat kepemilikan lahan atau surat sewa lahan bagi yang tidak punya lahan, STNK atau AJB.

Persyaratan tersebut kemudian dibawa oleh pengurus korporasi ke perbankan ditambah dengan SKU (Surat Keterangan Usaha) yang dikeluarkan oleh korporasi. Setelah disetujui, khusus untuk anggunan dikembalikan lagi ke pihak korporasi untuk disimpan. Rata-rata pinjaman yang diberikan untuk garapan seluas satu hektar adalah Rp 12.500.000. Pinjaman yang terkecil senilai Rp 2.500.000 dan yang terbesar sampai saat ini sejumlah Rp 50.000.000. Waktu pinjaman (tenor) hanya satu musim atau selama 6 bulan. Bunga pinjaman

perbulan sebesar 1,5%. Bunga pinjaman tersebut terdiri dari 1 % untuk pengelola dan 0,5% untuk pihak perbankan.

Tabel 3. Tabel Formulir RAB Untuk Pinjaman

| No | Biaya Produksi | Luas | Satuan | Jumlah (1) | Harga/kg (2) | Nilai (1 x 2) |
|----|---------------------|------|--------|---------------|-----------------|------------------|
| 1 | Bibit | | | | | |
| 2 | Pupuk | | | | | |
| | a. Urea | | | | | |
| | b. Phonska | | | | | |
| | c. TSP | | | | | |
| | d. KCL | | | | | |
| 3 | Obat-obatan : | | | | | |
| | a. Insektisida | | | | | |
| | b. Herbisida | | | | | |
| 4 | Upah Pekerja : | | | | | |
| | a. Pengolahan lahan | | | | | |
| | b. Penanaman | | | | | |
| | c. Pemupukan | | | | | |
| | d. Penyiangan | | | | | |
| | e. PHT | | | | | |
| | f. Pemanenan | | | | | |
| | g. Sewa traktor | | | | | |
| 5 | Sewa lahan permusim | | | | | |
| 6 | Asuransi (3%) | | | | | |

f. *Lembaga Unicorn*

Gapoktan Tani Mulus membuat perjanjian kesepahaman dengan PT Desa Tech Nusantara pada tanggal 17 April 2014. Perjanjian berisikan kesepakatan dalam perusahaan membantu korporasi membuat aplikasi dalam *smart phone*. Aplikasi tersebut dinamai Sistem Manajemen Informasi Korperasi (SMIK) yang dapat diakses dengan cara *download* di play store. Beberapa hal penting yang diinformasikan dalam HP tersebut antara lain: informasi tentang kegiatan yang dilakukan, berita tentang budidaya sampai kepada posisi pinjaman setiap anggota.

Manfaat Anggota Ikut Korporasi

Manfaat petani ikut menjadi anggota korporasi khususnya dalam budidaya padi adalah:

1. Pinjaman biaya untuk usahatani. Pinjaman tersebut nanti dibayar dalam bentuk gabah pada saat panen. Gabah tersebut dibeli korporasi dengan harga lebih tinggi Rp 300/kg dibandingkan harga gabah dipasaran pada saat itu. Sampai sekarang korporasi sudah memberikan pinjaman buat usaha budidaya ke 40% anggota.
2. Kegiatan pendampingan teknologi budidaya berupa pemakaian benih unggul ; pengaturan pemakaian air, bagi anggota yang tidak memiliki pompa air dapat menyewa ke korporasi dengan biaya sewa pompa air per hektar per musim sebesar 200 kg gabah serta pengawalan dalam proses pemilihan dan penentuan dosis pupuk dan obat-obatan untuk mengendalikan hama penyakit.

Kegiatan pendampingan budidaya padi menyebabkan terjadinya peningkatan produksi gabah kering panen khususnya pada musim hujan tahun 2021. Peningkatan produktivitas GKP rata-rata bisa mencapai 1,15 ton per hektar. Produktivitas perhektar untuk anggota rata-rata 8,35 ton GKP sedangkan petani yang tidak ikut anggota korporasi rata-rata produktivitasnya 7,2 GKP.

Peningkatan produktivitas disebabkan karena petani mengikuti teknologi budidaya yang dianjurkan. Teknologi itu diantaranya: (i) pengalihan dari pemakaian pupuk urea bersubsidi ke pupuk urea tidak bersubsidi. Pemakaian pupuk Urea bersubsidi sebanyak 200 kg dengan harga per kilogramnya Rp 2.250 menjadi pupuk Urea non subsidi sebanyak 50 kg dengan harga Rp. 6.000 perkilogramnya. (ii) penggantian jenis pupuk NPK yang biasa dipergunakan petani ke pupuk NPK Kujang.

Selain adanya perubahan dosis dan jenis pupuk, pada pemakaian obat-obatan juga mengalami penambahan dosis dan jenis. Penambahan khususnya untuk herbisida dan insektisida masing-masing sebanyak 1 liter. Sedangkan penambahan jenis obat-obatan pada peningkatan nutrisi tanaman dengan mempergunakan nama obat Anggrek sebanyak 1 liter.

Tambahan biaya lainnya yang harus dikeluarkan oleh anggota korporasi adalah biaya bunga pinjaman. Maksimal pinjaman bagi yang menggarap lahan satu hektar sebesar Rp 12.500.000. Bunga yang diberikan sebesar 1,5% perbulan atau 9 persen permusim. Artinya peminjam akan membayar bunga dalam setiap musim sebesar Rp. 1.125.000. Meskipun terjadi penambahan biaya karena mengadopsi teknologi anjuran budidaya padi dan adanya kewajiban membayar bunga pinjamam. Tetapi dengan adanya peningkatan produksi dan perbedaan harga jual gabah ke korporasi menyebabkan petani yang ikut korporasi bisa mendapatkan keuntungan dalam satu hektar lebih sebesar Rp. 4.985.000 bila dibandingkan petani yang tidak ikut kegiatan korporasi (Tabel 4).

Tabel 4. Analisis Partial Budget Usahatani Padi per Hektar Anggota Korporasi

| Komponen Keuntungan | | Komponen Kerugian | |
|---------------------------------------------------------------------------------------|------------------|---------------------------------|------------------|
| Uraian | Nilai (Rp) | Uraian | Nilai (Rp) |
| - Penghematan pupuk urea | 150.000 | - Pemakaian pupuk NPK Kujang | 425.000 |
| - Peningkatan produksi (1.150 kg x Rp 4.500) | 5.175.000 | - insektisida | 220.000 |
| - Selisih harga jual GKP (8.350 kg x Rp 300) | 2.505.000 | - herbisida | 50.000 |
| | | - Nutrisi | 85.000 |
| | | - Pompa Air (200 kg x Rp 4.700) | 940.000 |
| | | - Bunga Pinjaman | 1.125.000 |
| Total | 7.830.000 | | 2.845.000 |
| Perubahan Keuntungan – Kerugian Rp. 7.830.000 – Rp 2.845.000 = Rp. 4.985.000 | | | |

Selain manfaat dalam peningkatan produksi dan adopsi teknologi budidaya, anggota korporasi juga mendapatkan manfaat berupa pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dilaksanakan pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT). Kegiatan RAT menjadi penting selain sebagai bentuk laporan pengurus kepada anggotanya, RAT juga dimanfaatkan sebagai diskusi antara pengurus dan anggota dalam menentukan kegiatan tahun berikutnya. Salah satu kesepakatan yang disetujui dalam RAT tahun buku 2020 adalah kerjasama Korporasi Gapoktan Tani Mulus dengan PT Kirana Investama Nusantara untuk mewujudkan Gapoktan menjadi sebuah Perusahaan Terbatas (PT).

KESIMPULAN DAN SARAN

Membentuk sebuah kelembagaan membutuhkan proses dan waktu yang panjang. Lamanya waktu kelembagaan tersebut sangat dipengaruhi dari terjaganya beberapa faktor kepentingan. Hal yang sama juga terlihat dari proses pembentukan Korporasi Gapoktan Tani Mulus yang selalu berevolusi. Proses pembentukan pertama dimulai dari pembentukan kelompok informal dalam bentuk kelompok tani, kemudian berubah menjadi gabungan kelompok tani. Kemudian kelompok tani yang sifatnya informal, diganti dengan kelompok tani formal. Hal ini direpresentasikan dari perubahan lembaga gapoktan menjadi koperasi pada tahun 2012. Pada tahun 2020 koperasi tersebut berubah legalitas menjadi lembaga korporasi dan di rencanakan pada tahun 2021 Korporasi Tani Mulus akan menjadi Perusahaan Terbatas (PT).

Faktor kepentingan dari sisi lembaga yang dibangun Korporasi Tani Mulus terlihat dari usaha dalam membangun jaringan. Pembangunan jaringan ini direpresentasikan dalam bentuk kesepakatan perjanjian kerjasama dengan pihak lain. Perjanjian kerjasama kegiatan itu dimulai dari penyediaan benih padi, pendampingan budidaya, penerapan anjuran teknologi dalam meningkatkan produktivitas, pengolahan produk (RMU), pemasaran produk, pinjaman modal usaha serta informasi kegiatan yang dilaksanakan korporasi bisa dilihat melalui Hand Phone.

Faktor kepentingan disisi anggota direpresentasikan dari manfaat yang diterima. Petani yang ikut kegiatan korporasi mendapatkan manfaat dari sisi pinjaman modal usaha, kemudahan dalam mendapatkan input produksi, kemudahan dalam memasarkan hasil panen, peningkatan produksi panen karena mengikuti anjuran teknologi yang ditawarkan oleh korporasi. Peningkatan produktivitas dan harga yang dibeli korporasi lebih tinggi dibandingkan harga pasaran menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan anggota sebesar Rp 4.985.000 perhektar.

Kinerja korporasi Tani Mulus masih bisa ditingkatkan apabila mau mengoptimalkan peluang-peluang yang ada. Beberapa peluang itu antara lain: (i) meningkatkan konsolidasi lahan dari 10.000 ha menjadi 14.072 ha (total jumlah lahan sawah di kecamatan Lelea, Cikedung dan Terisi), (ii) meningkatkan jumlah anggota peminjam dari 40% menjadi 65% dan terakhir 100%. Dengan meningkatnya anggota yang meminjam berarti gabah yang dikelola korporasi semakin bertambah dan (iii) melengkapi fasilitas RMU sendiri, dengan tujuan bisa menambah pendapatan korporasi. Penambahan pendapatan dari proses penggilingan padi khususnya menjual hasil menir dan bekatul.

DAFTAR PUSTAKA

- Asngari, P.S. 2001. Peranan Agen Pembaruan/Penyuluh Dalam Usaha Memberdayakan (Empowerment) Sumberdaya Manusia Pengelola Agribisnis. Orasi Ilmiah Guru Besar Tetap Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.
- Aristo D.A. 2004. Rejuvinasi Peran Perencana Dalam Menghadapi Era Perencanaan Partisipatif “Sebuah Tahapan Awal dalam Pembentukan Kultur Masyarakat Partisipatif”. Disampaikan Dalam : Seminar Tahunan ASPI (Asosiasi Sekolah Perencana Indonesia) Universitas Brawijaya, Malang Juli 2004. Teknik Planologi ITB.
- Anantanyu, S. 2009. Partisipasi Petani dalam Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Petani (Kasus di Provinsi Jawa Tengah). Disertasi pada Institut Pertanian Bogor
- Gatzweiler F, Sipiläinen S, Bäckman T, Zellei A. 2001. Analysing institutions, policies, & farming systems for sustainable agriculture in central and eastern european countries in transition. CEESA Discussion Paper No. 2/5/2001.
- Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Cetakan ke-5. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia. 544 Hal.

Nawawi, H. 2005. Metode Penelitian ilmu – ilmu Sosial. Cet.Ke-11. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 249 Hal.

Pal S, Mruthyunjaya, Joshi PK, Saxena R. 2003. Institutional Change in India Agriculture. National Center for Agricultural Economics and Policy. Chandu Press. Delhi.

Peterson, Warren; G. Gijsbers; dan M. Wilks. 2003. An Organizational Performance Assessment System for Agricultural Research Organizations: Concepts, Methods, and Procerures. Juni 2003. ISNAR, The Hague, Netherland

Rahmadanih, S Bulkis, M Arsyad, A Amrullah and N M Viantika. 2018. Role of your farmer group institutions in increasing farm production and household food security. IC-FSSAT IOP Publishing IOP Conf. Series: Earth and Environmental Sci1e2n3c4e516578(9200‘1’8“)” 012062 doi:10.1088/1755-1315/157/1/012062

Setiani, C. 2018. Model Pemberdayaan Kelembagaan UPJA dalam Mendukung Pertanian Modern di Jawa Tengah. Makalah disampaikan pada acara Temu Teknis Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian, Balitban Pertanian, tanggal 6 Desember 2018 di Ungaran, Jawa Tengah

Susetiawan. 2000. Perubahan Paradigma Pembangunan. Bahan Pembelajaran TOT Pembaharuan Kebijakan Pengelolaan Irigasi 17-23 Nopember 2000.

Solihin, D. 2006. Perencanaan Pembangunan Partisipatif. Makalah disampaikan pada Pelatihan Aparatur Pemerintahan Daerah. Jakarta, 27 Desember 2006. Sekolah Tinggi Pemerintahan Abdi Negara

Soekartawi, A..Soeharjo. J.I. Dillon, J.B Hardaker. 1986. Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. UI Press. Jakart 253 hal.

Lampiran 1. Mitra Usaha Koorporasi Gapoktan Tani Mulus

